

Proses Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Sebagai Agen Informasi Kota Bandung

¹Revina Chernova, ²Rini Rinawati

^{1,2}*Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹chernova611@gmail.com,*

Abstract. This research was conducted to determine the communication process conducted public information group in the village Sukabungah, Bandung. The communication process is a sequence of steps that must be passed in the delivery of information. The communication process with the six components: source, message, channel, receiver, noise and problem solving is a reference in this research. The purpose of this research was to determine the communication process conducted public information group Sukabungah, Bandung as a information agent, how early form groups of this public information, the communication process conducted public information group, obstacle in the communication process and the completion of the obstacle in the communication process. The method used by the researchers is a case study with qualitative data. Based on the above results that the group communication process the information society as information agent is a bridge between the community and government information so that the information submitted is well received.

Keyword: Process Communication, Group Information Society, Agent Information

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat di Kelurahan Sukabungah Kota Bandung. Proses komunikasi adalah rangkaian tahap yang harus dilalui dalam pengiriman informasi. Proses komunikasi dengan enam komponen komunikasi yaitu *source*, *message*, *channel*, dan *noise* serta *problem solving* menjadi acuan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat Sukabungah sebagai agen informasi, bagaimana awal membentuk kelompok informasi masyarakat sukabungah, proses komunikasi yang dilakukan kelompok informasi masyarakat sukabungah, hambatan dalam proses komunikasi dan penyelesaian hambatan dalam proses komunikasi tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu studi kasus dengan data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa proses komunikasi kelompok informasi masyarakat sebagai agen informasi yaitu sebagai jembatan informasi antara masyarakat dengan pemerintah agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci: Proses Komunikasi, Kelompok Informasi Masyarakat Sukabungah, Agen Informasi

A. Pendahuluan

Proses komunikasi manusia baik komunikasi antarpersonal maupun komunikasi dalam kelompok atau berkomunikasi melalui media telah menjadi bagian utama dari kehidupan manusia. Proses komunikasi merupakan panduan bagi kita untuk mewujudkan komunikasi yang efektif. Perubahan masyarakat dan kemajuan di bidang teknologi yang serba cepat membuat arti informasi menjadi sangat penting. Informasi yang tersebar dengan cepat, efektif dan efisien menjadi hal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang mereka hadapi sehari-hari.

Perkembangan media massa di Indonesia sangat beragam, namun belum semua masyarakat berkesempatan mengaksesnya karena sejumlah kendala. Masyarakat pun tidak semuanya bisa mengatasi masalahnya sendiri. Mereka memiliki kebutuhan berkelompok untuk saling bertukar gagasan dan solusi. Di dalamnya, tentu saja juga bertukar informasi. Bagi negara, yang memiliki begitu banyak informasi pembangunan dan kebijakan yang perlu disebarkan, sampainya informasi secara cepat dan tepat

kepada masyarakat luas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan program-program yang sedang dijalankan.

Karena itulah masyarakat dan pemerintah membutuhkan jembatan untuk mengkomunikasikan melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Kelompok-kelompok ini berdiri atas inisiatif masyarakat sendiri, dengan dukungan langsung maupun tidak langsung dari pemerintah daerah setempat. KIM juga dapat digunakan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk menyebarkan berbagai informasi terkait kebijakan, sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari kebijakan tersebut. Tujuan pembentukan KIM untuk menemukan masalah bersama melalui diskusi dengan anggota kelompok, mengenali cara pemecahan masalah, membuat keputusan bersama, melaksanakan keputusan dengan kerjasama, dan mengembangkan jaringan informasi untuk memecahkan masalah.

Kemampuan KIM untuk terus berperan nyata di masyarakat menjadi bukti masih adanya kesadaran dan kemauan bersama para anggota masyarakat berkontribusi bagi wilayahnya. Dari sekian KIM yang ada, sebagian besar telah aktif melaksanakan berbagai aktivitas yang menunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat, diantaranya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sukabungah melalui kegiatan pengembangan teknologi dan informasi, peningkatan kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menetapkan fokus masalah sebagai berikut: “Proses Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai Agen Informasi di Kota Bandung.”

B. Landasan Teori

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2014: 26) Awal 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR” yakni: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media), dan *Receiver* (penerima). Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003:11).

Proses komunikasi sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang sebagai sarana pertama.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. menurut Yin (1984a:1981b) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang:

1. Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
2. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan di mana
3. Multisumber bukti dimanfaatkan. (Yin, 2014:18)

Subjek penelitian ini ialah subjek yang menjadi *key informan* yang akan diwawancarai atau berperan sebagai narasumber kunci utama, yaitu Wakil Ketua KIM Sukabungah sebagai Pengurus Kelompok Informasi Masyarakat Sukabungah. *Informan* ini sangat berperan dalam keberhasilan peran pengurus dalam membentuk

kesadara masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan Kelompok Informasi Masyarakat Sebagai Agen Informasi di Kota Bandung.

C. Hasil Penelitian

Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sukabungah sebagai Agen Informasi di Kota Bandung

Alasan terbentuknya KIM oleh Diskominfo karena KIM mempunyai peran sentral dalam penyebaran dan pertukaran informasi dan juga sebagai nilai tambah dalam mengakses informasi dan juga sebagai jembatan informasi antar masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kepedulian masyarakat sukabungah terhadap informasi menjadikan KIM sukabungah sebagai agen informasi yang dapat menyampaikan informasi menjadi efektif dan informasi dapat diterima dengan baik. Maka dari itu, KIM Sukabungah membuat pertemuan dan memperkenalkan KIM melalui proses komunikasi primer dan sekunder kepada tokoh masyarakat. Proses komunikasi primer yang dilakukan melalui kegiatan rutin dengan bertemu langsung (face to face) dengan masyarakat sukabungah dan proses komunikasi sekunder yang dilakukan melalui media sosial yaitu sms broadcast, blog, dan facebook.

Proses Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sukabungah sebagai Agen Informasi di Kota Bandung

Dalam mencapai sasaran yang dikehendaki, KIM Sukabungah melakukan tahapan komponen komunikasi. Sebagai penyampai informasi, KIM memegang peranan yang sangat penting, selain harus terampil berkomunikasi, bahasa yang digunakan dan intonasi serta kata-kata yang diucapkan dapat dimengerti masyarakat agar informasi yang diterima sesuai dengan apa yang diberikan. KIM Sukabungah juga menyampaikan informasi yang didalamnya berisi tentang kesehatan, pendidikan, budaya, agama, kebersihan dan informasi-informasi tentang kebijakan pemerintah yang didapatkan melalui Diskominfo. Informasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini. KIM Sukabungah selalu mengolah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. dengan meringkas menjadi power point, kemudian dibuat menjadi menarik dan juga menggunakan media saat memaparkan informasi kepada masyarakat.

Hambatan Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sukabungah sebagai Agen Informasi di Kota Bandung

Dalam menghadapi hambatan yang timbul karena sifat penerima pesan yang acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator. Hambatan sosiologis itu sering muncul karena banyaknya golongan masyarakat yang berbeda pendapat dan ada beberapa yang kurang peduli terhadap lingkungannya. KIM Sukabungah mendapati hambatan-hambatan yang dijelaskan di atas. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini. Sebab bila dalam salah ucap dapat menimbulkan salah pengertian (misunderstanding) atau salah tafsir (misinterpretation), yang pada gilirannya dapat menimbulkan salah komunikasi (miscommunication).

Hambatan Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sukabungah sebagai Agen Informasi di Kota Bandung

Dalam menyelesaikan hambatan komunikasi yang terjadi pada bahasa yang

digunakan, KIM Sukabungah sebisa mungkin menghilangkan hambatan tersebut, baik di dalam bahasa atau cara penyampaian yang kurang dipahami atau pada informasinya. Semua di evaluasi oleh pengurus KIM Sukabungah untuk meminimalisir hambatan yang terjadi. Penggunaan bahasa yang sederhana dan membuat pesan secara singkat dan efektif juga dapat menyelesaikan hambatan. Kemudian, untuk memastikan informasi yang disampaikan sampai dengan benar kepada masyarakat, perlu menegaskan hal-hal pokok dari pesan tersebut. Masyarakat diminat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan agar mengerti dengan informasi yang disampaikan.

D. Kesimpulan

1. Dalam membentuk KIM Sukabungah, tujuannya yaitu untuk mengatasi berbagai tantangan maupun persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di mana mereka tinggal. Dimana dengan adanya program tersebut dapat memberi kebebasan berekspresi untuk mengeluarkan ide, saran dan pendapat sehingga hasilnya tepat sasaran. Dengan adanya rasa kepedulian masyarakat terhadap informasi, tujuan dari dibentuknya KIM sebagai agen informasi menjadi efektif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
2. Pada proses komunikasi yang dilakukan KIM Sukabungah sebagai agen informasi di Kota Bandung. Pertama, KIM Sukabungah yang berperan sebagai komunikator harus menyampaikan pesan dengan baik agar dimengerti komunikan. Dari mulai bahasa yang dipilih, kemudian disampaikan lalu diterima oleh komunikan dengan maksud yang sama. Artinya tidak salah memahami pesan yang disampaikan. Kemudian informasi yang akan disampaikan diolah sebagai bekal mereka untuk menginformasikan kepada masyarakat. Masyarakat Sukabungah mampu memanfaatkan media komunikasi.
3. Hambatan komunikasi dalam KIM ini menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Hambatan terdapat pada media yang digunakan, hambatan ini sering kali terjadi saat akan menyebarkan informasi. Sehingga informasi yang mereka dapatkan menjadi tidak utuh.
4. Pada penyelesaian hambatan yang ditemui oleh KIM Sukabungah, masyarakat dapat didorong untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan minta penjelasan mengenai hal-hal yang tidak jelas atau yang mungkin tidak atau salah mengerti. Komunikator perlu menyederhanakan bahasanya dan memperhatikan orang yang diberi pesan sehingga bahasa dapat sesuai dengan penerima.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong U. 2003. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.